

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES DENGAN OPINI SISWA TERHADAP SEKS BEBAS (Studi pada Kelas IX SMP Negeri 6 Mojokerto)

Denny Kusuma Fatkhur

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, Denny_aya@yahoo.com

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Seks bebas adalah sub materi pembelajaran yang harus di ajarkan pada usia dini. Begitu juga pada anak kelas IX Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang seharusnya sudah mendapatkan pembelajaran dan mengerti akan seks bebas dan apa akibatnya jika melakukan seks bebas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan dalam pembelajaran penjasorkes dengan opini siswa terhadap seks bebas ? Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode non-eksperimen semu dengan desain *Korelasional*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 6 Mojokerto yang di ambil dari kelas IX-6 dan IX-7 yang semuanya berjumlah 40 siswa.

Dari hasil penelitian kemudian dianalisis tidak Ada hubungan yang signifikan. Karena setelah dilakukan uji normalitas data yang dikumpulkan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan opini siswa terhadap seks bebas di SMP Negeri 6 Mojokerto termasuk dalam distribusi data yang tidak normal, karena nilai normalitas signifikasinya hanya 0.025 dan 0.016 .Sehingga nilai koefisien korelasinya -0.029. Berarti besarnya hubungan antara pengetahuan siswa dengan opini siswa terhadap seks bebas di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu $-0.029 < 0.05$. Hal ini dikatakan bahwa data dari kedua variabel distribusinya tidak normal dan tidak ada hubungan atau korelasi antara pengetahuan kesehatan (x) dengan opini siswa (y) nilainya tidak signifikan karena r hitung lebih kecil dari r tabel. Dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik belum tentu mempunyai opini yang baik pula.

Kata Kunci: Pengetahuan kesehatan, opini siswa, seks bebas, pembelajaran penjasorkes

Abstract

Free sex is a mandatory sub learning subject which should be taught in early ages. As well as the 9th grader of junior high school that supposed to understand the consequences of free sex. So the problems that is carried out in this study: is there any relation between knowledge about health in physical education learning process with student's opinion toward free sex?

The Method used in this study is non-experimental method with correlation design. Research sample is 9th grader student of SMPN 6 Mojokerto which was taken from 9-6 and 9-7 where its total is 40 students.

From the results of the study were analyzed There is no significant relationship. Because after normality test data collected between knowledge about reproductive health with student opinion on sex in SMP 6 Mojokerto included in the data distribution is not normal, because the value of the normality of significance only 0.025 and 0.016. So the value of the correlation coefficient -0.029. Mean magnitude of the relationship between students' knowledge with the student opinion on sex in SMP 6 Mojokerto is $-0.029 < 0.05$. It is said that the data from the two variable distribution is not normal and there is no relationship or correlation between health knowledge (x) with student opinion (y) value is not significant because the count r smaller than r table.

In can be concluded that someone who has better knowledge not necessarily has a good opinion anyway.

Keywords: health knowledge, student's opinion, free sex, physical education learning process.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan

untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, serta aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani teori penjasorkes oleh Sukintaka (2004: 16). Pendidikan

jasmani merupakan suatu wahana pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan mata pelajaran yang lain. Maka dari itu pendidikan jasmani memiliki keterkaitan dengan keadaan di lingkungan baik di sekolah maupun diluar sekolah. Misalnya: lingkungan keluarga, lingkungan sosial, lingkungan bermain, serta lingkungan masyarakat umum sekitar lainnya. Pendidikan jasmani, berkewajiban meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang (Ateng, 1992: 1-2).

Pengetahuan tentang kesehatan seks bebas adalah salah satu wawasan yang harus diketahui oleh remaja agar mampu memahami tentang bagaimana proses reproduksi yang sehat. maka dari itu remaja harus mendapatkan pengetahuan kesehatan tentang reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah dimana wanita dan pria dapat melakukan hubungan seks secara aman (Notoatmodjo, 2011: 269). Dikalangan remaja agar tidak terjadi penyimpangan proses reproduksi, para guru penjas dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah harus memberikan dengan benar pembelajaran tentang kesehatan reproduksi. Yang mana proses reproduksi tidak seharusnya dilakukan pada usia remaja. Karena jika sampai terjadi penyimpangan proses reproduksi yang dilakukan oleh para remaja sangatlah beresiko, misalnya: anak akan lahir cacat dan cacat pada alat

Reproduksinya (Notoatmodjo, 2001: 270). Meskipun wawasan tersebut sudah diketahui oleh kalangan remaja namun masih saja ada yang melakukan penyimpangan dengan melakukan seks bebas. Hal itu dikarenakan mereka mengira resiko kehamilan pada usia mereka lebih rendah dalam melakukan hubungan seksual pertama kali tidak akan mengalami kehamilan (Notoatmodjo, 2001: 268).

Penyimpangan yang sering dilakukan oleh para remaja semakin beresiko atas dasar suka sama suka. Selanjutnya dilakukan dengan mencoba mempraktekkan hal-hal porno yang telah diketahuinya. Semua itu memang tak lepas dari perkembangan teknologi yang semakin canggih dan mudah sekali diakses oleh kalangan remaja. Misalnya: mengakses video porno, membaca cerita tentang porno di media massa, dan melihat film di televisi tentang percintaan. Hal itu akan mulai memudahkan remaja dalam belajar meniru atau mencoba apa yang telah diketahui. Berawal dari perilaku yang dilakukan itulah maka remaja akan mendapatkan informasi yang akhirnya menimbulkan anggapan yang menyimpang pada kehidupan sehari-hari. Saat ini pun remaja sudah mulai berani untuk melakukan hubungan yang selayaknya dilakukan oleh orang dewasa ketika berpacaran. Misalnya: berciuman, berpelukan, bahkan sampai dengan melakukan seks

bebas. Padahal untuk seks bebas tak seharusnya mereka lakukan saat sebelum melakukan pernikahan yang sah di mata agama dan negara. Bahkan seks bebas akan mampu merusak moral dan masa depan setiap remaja yang melakukannya. Maka dari itu remaja atau siswa di sekolah harus mendapatkan benar-benar pengetahuan tentang seks bebas yang mudah untuk dimengerti agar tidak mudah untuk tergoda dengan melakukan seks bebas.

Data hasil survei 2008 Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan menunjukkan, sebanyak 63 persen remaja SMP sudah melakukan hubungan seks di luar perkawinan. Sedangkan 21 persen siswa SMA pernah melakukan aborsi. Temuan yang paling mencengangkan, di beberapa kota besar, hampir semua remaja pernah menonton film porno yang sebenarnya menjadi konsumsi para orang dewasa (<http://www.surya.co.id>).

Maraknya seks bebas pada siswa ataupun remaja disebabkan karena belum memahaminya pembelajaran tentang pendidikan seks di sekolah, sehingga dampak dari seks bebas belum mereka pahami, selain itu lingkungan sekitar atau teman pergaulan, maraknya (*visual compact disc*) VCD porno, mudahnya mengakses situs- situs porno di internet dan majalah- majalah dewasa. Apalagi di televisi yang sering menayangkan acara yang berbau pornografi dan pornoaksi. Maka bagi yang melihatnya khususnya kalangan remaja akan cenderung mudah untuk dipahami untuk ingin mempraktekannya. Sasaran utama dari tayangan tersebut adalah remaja dan anak-anak, sebab kondisi psikologis masa-masa seperti masih sangat labil, belum mempunyai landasan dan prinsip yang kuat, dan selalu meniru dari segala apa yang dilihatnya (Thontowi, 2006:51).

Masalah yang muncul pada penelitian ini Apakah ada hubungan pengetahuan tentang kesehatan dalam pembelajaran penjasorkes dengan opini siswa terhadap seks bebas.

Penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan umum
Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kesehatan dalam pembelajaran penjasorkes dengan opini siswa terhadap seks bebas.
2. Tujuan khusus
 - a. Untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang kesehatan dalam pembelajaran penjasorkes.
 - b. Untuk mengidentifikasi opini siswa terhadap seks bebas.
 - c. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan tentang kesehatan dalam pembelajaran

penjasorkes dengan opini siswa terhadap seks bebas.

Menurut fungsinya pengetahuan merupakan dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan pengalamannya (Azwar, 2003: 54).

Pengertian seks bebas adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual, baik yang dilakukan sendiri, dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan (Sawarno dalam Lubis, 2013:75).

Sedangkan opini siswa yaitu diartikan pendapat yang merupakan jawaban terbuka (*overt*) terhadap suatu persoalan atau *issue* ataupun jawaban yang dinyatakan berdasarkan kata-kata yang diajukan secara tertulis ataupun lisan. Pengertian lain opini merupakan sikap yang sangat spesifik atau sikap dalam artian yang lebih sempit untuk memandang atau memberikan pendapat terhadap suatu masalah atau kejadian yang terjadi (Azwar, 2003: 8)

METODE

Penelitian merupakan cara menyelesaikan masalah secara sistematis. Penelitian ini menggunakan penelitian non eksperimen yaitu suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan terhadap munculnya suatu gejala pada sampel penelitian (Maksum, 2006:11). Kemudian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dilakukan untuk menggambarkan gejala, fenomena, atau peristiwa tertentu yang berupa angka yang digunakan sebagai data penelitian.

Desain penelitian merupakan suatu rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan desain korelasional yang tujuannya menghubungkan dua variabel atau lebih dengan menggunakan hubungan sebab akibat. Hubungan sebab akibat terjadi jika variabel yang satu menjadi penyebab variabel yang lain. Atau dengan kata lain, dalam model hubungan tersebut ada variabel yang menjadi penyebab dan variabel akibat (Maksum, 2006: 51).

Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit. Sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel (Maksum, 2008: 39). Dalam penelitian ini yang diambil

menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 6 Kota Mojokerto tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 7 kelas.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling* yaitu pengambilan data yang dilakukan dengan mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama untuk menjadi sampel penelitian. Apabila subjek penelitiannya (populasi) kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Karena jumlah siswa kelas IX di SMP Negeri 6 Kota Mojokerto berjumlah 200 siswa maka diambil 20% dari keseluruhan jumlah siswa tersebut. Dengan cara mengumpulkan data nama siswa dari tiap kelas, kemudian dilakukan pemilihan secara acak dari data nama-nama siswa dari semua kelas yang nanti akan diambil sampelnya. Yang mana pada setiap kelas berjumlah 20 siswa. Selanjutnya dilakukan undian untuk menentukan kelasnya yang disaksikan oleh guru penjas dan muncul kelas IX-6 dan IX-7 sebagai subyek penelitian, jadi 40 siswa yang menjadi sampel penelitian ini.

Variable Menurut Maksum (2012:30), variabel dibedakan menjadi 2, yaitu variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel dependen (terikat) adalah variabel yang di pengaruhi. Variabel bebas dalam penelitian ini pengetahuan tentang kesehatan sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini siswa.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2008: 55). Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah metode non-tes yang salah satunya yaitu penggunaan angket. Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik yang menyangkut pendapat atau fakta. Pertanyaan yang dibuat dalam angket atau kuisioner bisa bersifat terbuka atau tertutup. Pertanyaan bersifat terbuka apabila responden memiliki keleluasaan atau kehendak untuk memberikan jawaban. Sementara itu pertanyaan bersifat tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2002: 27). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup. Instrumen adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Maksum, 2008: 55). Metode yang digunakan dalam pengambilan data ini adalah metode non-tes yang salah satunya yaitu penggunaan angket. Angket

merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik yang menyangkut pendapat atau fakta. Pertanyaan yang dibuat dalam angket atau kuisioner bisa bersifat terbuka atau tertutup. Pertanyaan bersifat terbuka apabila responden memiliki keleluasaan atau kehendak untuk memberikan jawaban. Sementara itu pertanyaan bersifat tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2002: 27). Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan angket yang bersifat tertutup.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Diskriptif Data

Variabel	N	Mean	Median	Variance	Sd
Pengetahuan Kes. Pro.	40	74.66	80	169.12	13.00
Opini ttg Seks Bebas		82.15	80	78.23	8.845

Dari hasil yang didapat untuk mengetahui tingkat pengetahuan kelas IX-6 dan IX-7 SMP Negeri 6 Kota Mojokerto. Banyak siswa yang masuk kategori sangat baik, sedangkan beberapa siswa lainnya masuk kategori baik, cukup baik, kurang baik bahkan ada yang masuk dalam kategori kurang sekali.

Pada deskripsi data ini membahas tentang rata-rata, standar deviasi, *variant*, dan persentase hubungan pengetahuan tentang kesehatan dalam pembelajaran penjasorkes dengan opini siswa terhadap.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.
Pengetahuan Kes. Pro.	1.481	0.025
Opini ttg Seks Bebas	1.556	0.016

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 5% (0,05), hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan opini siswa tentang seks merupakan data yang berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh hasil nilai signifikan $r = -0.029$ dengan kata lain bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan opini tentang seks bebas.

Karena nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, maka Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan opini tentang seks bebas.

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel	r	r ²	Sig.
Pengetahuan Kes. Pro. - Opini ttg Seks Bebas	-0.029	0.001	0.859

Karena nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima, maka Tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan opini tentang seks bebas.

Pembahasan

Pembelajaran penjasorkes di sekolah SMP Negeri 6 Mojokerto yang membahas tentang materi bahaya seks bebas telah diajarkan oleh guru penjasorkes, pada saat duduk di kelas VII dan VIII. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Mojokerto dengan hasil undian yang menggunakan *Cluster Random Sampling* maka kelas yang dijadikan sebagai sampel adalah kelas IX-6 dan IX-7, kemudian siswa melakukan pengisian angket yang berupa pertanyaan dan pernyataan.

Kemudian setelah Dari hasil penelitian kemudian dianalisis tidak Ada hubungan yang signifikan. Karena setelah dilakukan uji normalitas data yang dikumpulkan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan opini siswa terhadap seks bebas di SMP Negeri 6 Mojokerto termasuk dalam distribusi data tidak normal, karena nilai normalitasnya 0.025 dan 0.016 < 0.05 . sehingga nilai koefisien korelasinya -0.029. Berarti besarnya hubungan antara pengetahuan siswa dengan opini siswa terhadap seks bebas di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu $-0.029 < 0.05$.

PENUTUP

Simpulan

Setelah dilakukan proses penelitian, maka dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan yang signifikan karena hasil penghitungan uji normalitas data antara pengetahuan tentang kesehatan dengan opini siswa terhadap seks bebas di SMP Negeri 6 Mojokerto termasuk distribusi tidak normal .karena nilai koefisien korelasinya -0.029.
2. Besarnya hubungan antara pengetahuan siswa dengan opini siswa terhadap seks bebas di SMP Negeri 6 Mojokerto yaitu $-0.029 < 0.05$. hal ini dikatakan bahwa hubungan atau korelasi antara pengetahuan kesehatan (x) dengan opini siswa (y) nilainya tidak signifikan karena nilai signifikasi korelasinya hanya -0.029 lebih kecil dari r tabel.

Saran.

Sesuai dengan apa yang penulis temukan dalam penelitian ini, maka dapat penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam memberikan suatu opini hendaknya harus memahami permasalahan apa yang sedang terjadi. Jika dalam bentuk pernyataan harus dibaca dengan teliti sehingga memahami maksud dari pernyataan tersebut.
2. Hasil simpulan ini merupakan simpulan secara umum, kemungkinan karena adanya kesalahan dalam penelitian variabel-variabel yang diteliti, sehingga perlu dilakukan lebih lanjut dengan variabel yang lain sehingga dapat memaksimalkan hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzwar, Saifuddin. 2003. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Maksum, Ali. 2007. *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2008. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Thontowi, Jawahir. 2006. *Porno*. Yogyakarta: CV Jagad Media inc.
- Wulandari, Fitri Y. 2009. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Bebas. Skripsi. Mojokerto: DIII Kebidanan Stikes DIAN HUSADA.